

**Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Hipertensi
di Puskesmas Pembantu Blindungan Kab. Bondowoso**

Dewi Rakhmawati

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Jember
E-mail: drakhma23@yahoo.com

Abstrak

Kontrasepsi suntik adalah salah metode untuk pencegah kehamilan yang pemakaiannya dilakukan dengan cara menyuntikkan obat tersebut secara intramuscular. Efek samping dari kontrasepsi suntik berupa gangguan haid (spotting, amenorhoe, menstruasi tidak teratur), depresi, rambut rontok, jerawat, perubahan libido, keputihan, mual muntah, pusing, perubahan berat badan serta dapat meningkatkan kejadian hipertensi dikarenakan hormon progesteron memiliki kemampuan untuk mempermudah retensi air akibat kenaikan aktifitas renin plasma dan pembentukan angiotensin yang menyertainya. Tujuan dari penelitian ini mengetahui pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas pembantu Blindungan Kabupaten Bondowoso.

Jenis penelitian menggunakan survei analisa kolerasi dengan rancangan retrospektif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 102 responden dan besar sampel 81 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dan analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan 56 responden yang frekuensi suntiknya > 4 kali dan 25 responden yang frekuensi suntiknya ≤ 4 kali. 8 responden yang mengalami hipertensi dan 73 responden yang tidak mengalami hipertensi. Hasil uji statistik menunjukkan arah korelasi positif mempunyai hubungan rendah atau lemah tapi pasti dengan signifikansi ($\alpha < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di puskesmas pembantu Blindungan Kabupaten Bondowoso

Key words: Kontrasepsi Suntik 3 bulan; Hipertensi

Abstract

Injection contraception is a method to prevent pregnancy that used by injecting the drug intramuscularly. Side effect of injection contraceptive such as menstrual disorders (spotting, amenorhoe, irregular menstruation), depressions, hair fall, acne, changes in libido, fluor albus, vomitting, headache, changes in weight, increase case of hypertension because progesteron has the ability to facilitate water retention due to increased plasma renin activity and the accompanying angiotensin formation. The purpose of this research was to determine of 3-month injection contraception with the incidence of hypertension at Puskesmas pembantu Blindungan Kabupaten Bondowoso.

This research used correlation analitic with retrospective.the population of this research as much 102 respondent and 81 respondent as a sample. Technique sampling use simple random sampling and analisis date using chi square test. The result showed that 56 responden get frequency of injection contraception more than 4 times and 25 responden less than 4 times. 8 respondent had hypertension and 73 respondent didn't hypertension. The result of statistic showed positiv corelation with low relationship and significance ($\alpha < 0,05$). It can be concluded that there is an effect of 3 months injection contraception with the incidence of hypertension

Key words: 3-month injection contraceptive; hypertension

Pendahuluan

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Untuk optimalisasi manfaat kesehatan KB, pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara menggabungkan dan memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi utama dan yang lain. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit. Tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga karena metode tersebut mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi.

Dalam memilih suatu metode, wanita harus menimbang berbagai faktor, termasuk status kesehatan mereka, efek samping potensial suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang diinginkan, kerjasama pasangan dan norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak (Maryani, 2007).

Kontrasepsi suntik progestin tersedia 2 (dua) jenis yang disediakan dalam kontrasepsi hormonal yaitu Depo Medroksi Progesteron Asetat (Depoprovera), yang mengandung 150 mg DMPA, yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik intramuscular dan Depo Noretisteron Enantat (Depo Noristerat), yang mengandung 200 mg Noretindron Enantat,

diberikan setiap 2 (dua) bulan dengan cara disuntik intramuscular. Keuntungan dari pemakaian kontrasepsi hormonal jenis suntikan ini adalah sangat efektif, pencegahan kehamilan jangka panjang, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri dan aman. Efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik antara lain gangguan haid, permasalahan berat badan, terlambatnya kembali kesuburan, penurunan libido, sakit kepala, hipertensi dan stroke (Saifudin, 2006).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Himyatul Khoiroh di Puskesmas Beru Sarirojo Lamongan, hasil dari distribusi diperoleh bahwa yang mengalami peningkatan tekanan darah untuk kontrasepsi cyclofem 0,80% dan yang mengalami peningkatan tekanan darah untuk kontrasepsi depo progestin 0,41% (Khoiroh, 2012).

Penyakit darah tinggi atau Hipertensi adalah suatu keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik (bagian atas) dan angka bawah (diastolik) pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa cuff air raksa ataupun alat digital lainnya (Agustiani, 2008).

Seseorang dinyatakan mengidap hipertensi jika tekanan darah sistoliknya lebih besar dari 140 mm Hg dan tekanan diastoliknya diatas 90 mm Hg. Tekanan darah yang ideal adalah jika tekanan darah sistoliknya 120 mm Hg dan diastoliknya 80 mm Hg. Tekanan sistolik adalah tekanan darah pada saat jantung memompa darah ke dalam pembuluh nadi (saat jantung mengkerut). Sedangkan tekanan diastolik adalah tekanan darah pada saat jantung mengembang dan menyedot darah kembali (Batam, 2012).

Pencapaian peserta KB baru terhadap PUS di Indonesia tahun 2015 sebanyak 13,46% akseptor dengan angka efek samping peserta KB yang masih tinggi mencapai 50% berasal dari kontrasepsi suntik (BKKBN, 2016). Akseptor KB dengan semua cara di Indonesia pada tahun 2015 antara lain suntikan 59,57%, pil 20,71%, kondom 1%, MAL 0,11%, Kalender 1,15, MOW 3,23%, MOP 0,27%, IUD 7,30%, Susuk 6,21%, lainnya 0,39% (Susnas, 2015). Akseptor KB di Jawa Timur sampai dengan Februari 2017 sebanyak 5.814.446 akseptor KB aktif, dengan pencapaian tertinggi pada KB suntikan sebesar (37,26%), terendah pertama adalah kondom (1,47%) serta dari kegiatan pelayanan kasus efek samping disebutkan bahwa kasus tertinggi dari peserta KB suntik yaitu sebesar 2.672 kasus (54,8%), berikutnya peserta IUD sebesar 951 kasus (19,5%), sedangkan kasus

terendah terdapat pada peserta KB kondom (0,0%) (Ditlap, 2008). Data peserta KB aktif metode IUD sebanyak 67.883, suntik 138.611, pil 112.861, implan 36.368, MOW 9.357, MOP 714 (DinKes Jember, 2016).

Data survei dinas kesehatan di kota Bondowoso pada tahun 2017, akseptor KB suntik 3 bulan sejumlah 9.842 akseptor dan yang mengalami hipertensi sebanyak 64 akseptor (0,65%). Berdasarkan studi pendahuluan bulan April 2019 di Puskesmas pembantu Blindungan Bondowoso terdapat 40 akseptor KB suntik, di mana yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 33 akseptor yang mengalami hipertensi sebanyak 11 orang akseptor (33,3%).

Efek samping dari kontrasepsi suntik adalah meningkatkan atau menyebabkan hipertensi pada 5% wanita yang awalnya normal dan 16% pada wanita dengan hipertensi sebelumnya. Efek ini mungkin karena hormon progesteron memiliki kemampuan untuk mempermudah retensi air akibat kenaikan aktifitas renin plasma dan pembentukan angiotensin yang menyertainya (Kalbe, 2011).

Hipertensi merupakan penyakit yang umum timbul di masyarakat. Saat ini, hipertensi menyerang sekitar 1 miliar orang diseluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1,6 miliar menjelang 2025. Angka hipertensi di Indonesia rata – rata meliputi 17% - 21% dari keseluruhan populasi orang dewasa. Di Indonesia, hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, dan hingga kini belum ada pedoman penanganan maupun hasil penelitian mengenai hipertensi yang berskala nasional. Seseorang yang sudah punya bakat hipertensi, potensinya akan lebih besar jika lingkungannya atau kebiasaan sehari – hari turut memicu, seperti halnya penggunaan kontrasepsi hormonal suntik (Sindotechno, 2007).

Faktor penyebab dari timbulnya beberapa keluhan adalah lama pemakaian KB, jenis kontrasepsi, ketidakseimbangan hormonal dalam tubuh, peningkatan kadar lemak dalam tubuh (Hanafi, 2004). Dampak yang mungkin timbul dari keluhan tersebut adalah adanya gangguan hormonal, gangguan pada tingkat kesuburannya, penumpukan kolesterol akibat timbunan lemak serta dapat meningkatkan kecemasan klien, klien drop out dari program KB suntik, timbulnya rumor atau gosip yang berlebihan akibat penderitaan berkepanjangan, ketidakpuasan klien terhadap program KB suntik, muncul bahaya yang serius misalnya infeksi, perdarahan vaginal yang berat, perforasi dan keputihan berlebihan

(DepKes, 2005).

Berdasarkan data peningkatan tekanan darah merupakan keluhan yang dialami beberapa akseptor, meskipun persentasenya tidak begitu besar namun peningkatan tekanan darah (hipertensi) mendapatkan perhatian khusus, karena jika tidak diobservasi dengan baik akan menjadi hipertensi dengan tingkatan yang lebih tinggi dan memberikan efek yang fatal. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap kejadian hipertensi di Puskesmas pembantu Blindungan Kab. Bondowoso.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei analisa korelasi adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa fenomena-fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis antara faktor resiko dan faktor efek atau antara variabel independen dan variabel dependen. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan rancangan retrospektif yaitu rancangan bangun yang melihat ke belakang dari suatu kejadian yang berhubungan dengan kejadian kesakitan yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu akseptor KB suntik 3 Bulan yang berkunjung di Pustu Blindungan Bondowoso pada bulan Januari-Mei 2019 sebanyak 102 akseptor. Sampel dalam penelitian ini di ambil dari populasi ibu akseptor KB suntik 3 bulan yang berkunjung di Pustu Blindungan Bondowoso. Besarnya sampel sebanyak 81 ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah simple random sampling yaitu, pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Selanjutnya data yang didapatkan dari penelitian akan diolah melalui langkah editing, coding, entry dan tabulating. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan uji chi square dengan SPSS dengan taraf signifikan 5% ($\alpha < 0,05$).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di puskesmas pembantu Blindungan Kab. Bondowoso, dengan hasil sebagai berikut :
Distribusi berdasarkan frekuensi suntik

Tabel 1 Distribusi berdasarkan frekuensi suntik di Pustu Blindungan Kab.

Bondowoso		
Frekuensi suntik	Jumlah	%
≤4 kali	25	31%
>4 kali	56	69%
Jumlah	81	100%

Distribusi berdasarkan kejadian hipertensi

Tabel 2 Distribusi berdasarkan kejadian hipertensi di Pustu Blindungan Kab. Bondowoso

Kejadian Hipertensi	Jumlah	%
Ya	8	10%
Tidak	73	90%
Jumlah	81	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan mayoritas kejadian hipertensi tidak sejumlah 73 (90%), sisanya ya sejumlah 8 (10%).

Distribusi tabel silang pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di pustu Blindungan Kab. Bondowoso

Tabel 3 Distribusi tabel silang pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di Pustu Blindungan Kab. Bondowoso

Frekuensi	Kejadian Hipertensi				JML	%
	Ya	%	Tidak	%		
≤ 4 kali	0	0	25	34,2	25	30
>4 kali	8	100	48	65,8	56	69,1
JML	8	100	73	100	81	100

Berdasarkan uji statistik menggunakan rumus chi square didapatkan χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel yaitu $3,963 > 3,841$ dimana $KK = 0,21$ dengan arah korelasi positif mempunyai hubungan rendah atau lemah tapi pasti sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dikarenakan terdapatnya 1 cell melebihi 20% dari total cell maka dilakukan uji fisher didapatkan hasil ($\alpha = 0,04 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dari hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di pustu Blindungan Kab. Bondowoso bulan Juni 2019.

Pembahasan

Identifikasi frekuensi suntik akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di puskesmas pembantu Blindungan Kab. Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar frekuensi suntik > 4 kali sejumlah 56 (69%) akseptor KB suntik 3 bulan di puskesmas pembantu Blindungan Kab. Bondowoso bulan Juni 2019. Kontrasepsi suntik adalah pencegah kehamilan yang pemakaiannya dilakukan dengan jalan menyuntikkan obat tersebut pada wanita usia subur. Obat ini berisi Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA), penyuntikan dilakukan pada otot (intramuscular) di bokong yang dalam atau pada pangkal lengan (deltoid). Lama

pemakaian kontrasepsi suntik adalah panjangnya waktu selama seseorang mendapat kontrasepsi suntik yang dimulai ketika seseorang pertama kali mendapat suntikan (Maryani, 2007).

Sebagian besar frekuensi suntik > 4 kali, hal ini disebabkan karena kontrasepsi suntik 3 bulanan sangat efektif dalam pencegahan kehamilan jangka panjang, harganya efektif lebih murah, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri dan juga tidak berpengaruh terhadap produksi ASI. Selain itu dikarenakan ibu akseptor KB suntik 3 bulan merasa nyaman dan aman ketika menggunakan KB suntik 3 bulan tersebut, sehingga jangka waktu tersebut akan mempengaruhi jangka waktu penggunaan KB suntik 3 bulan. Kontrasepsi suntik memiliki resiko kesehatan yang sangat kecil, pemeriksaan dalam tidak diperlukan pada pemakaian awal, dan dapat dilaksanakan oleh tenaga paramedis baik perawat maupun bidan. Kontrasepsi suntik yang tidak mengandung estrogen tidak mempengaruhi secara serius pada penyakit jantung dan reaksi penggumpalan darah. Oleh karena tindakan dilakukan oleh tenaga medis/paramedic, peserta tidak perlu menyimpan obat suntik, tidak perlu mengingat setiap hari, kecuali hanya untuk kembali melakukan suntikan berikutnya. Kontrasepsi ini tidak menimbulkan ketergantungan, hanya saja peserta harus rutin kontrol setiap 1, 2 atau 3 bulan. Reaksi suntikan berlangsung sangat cepat (kurang dari 24 jam), dan dapat digunakan oleh wanita tua di atas 35 tahun, kecuali Cyclofem.

Identifikasi kejadian hipertensi akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di puskesmas pembantu Blindungan Kab. Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan yang terjadi hipertensi setelah pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan sejumlah 8, sisanya yang tidak mengalami hipertensi sejumlah 73 akseptor.

Hipertensi merupakan kelainan yang sulit diketahui oleh tubuh kita sendiri. Secara umum seseorang dikatakan menderita hipertensi jika tekanan darah sistolik/distoliknya melebihi 140/90mmHg (Batam, 2012).

Hipertensi dikelompokkan dalam dua golongan besar yaitu primer dan sekunder. Hipertensi primer artinya hipertensi yang belum diketahui penyebabnya dengan jelas. Sedangkan hipertensi sekunder yang penyebabnya boleh dikatakan telah pasti, misalnya ginjal yang tidak berfungsi, pemakaian kontrasepsi hormonal dan terganggunya keseimbangan hormon yang merupakan faktor pengatur tekanan darah

Berdasarkan hasil di atas yang mengalami hipertensi hanya sejumlah 8 akseptor, hal ini menunjukkan akseptor KB suntik 3 bulan mayoritas tidak mengalami hipertensi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan tekanan darah diantaranya adalah faktor hormonal. Faktor hormon yang dimaksud ini adalah hormon yang terkandung dalam KB suntik 3 bulan tersebut yaitu hormon progesteron. Hormon progesteron yang terkandung dalam kontrasepsi suntik 3 bulan ini memiliki kemampuan untuk mempermudah retensi air sehingga terjadi peningkatan volume plasma dalam tubuh kemudian terjadi peningkatan tekanan darah yang bisa menyebabkan hipertensi.

Analisis pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di puskesmas pembantu Blindungan Kab. Bondowoso

Berdasarkan uji statistik menggunakan rumus chi square didapatkan χ^2 hitung > χ^2 tabel yaitu 3,963 > 3,841 dimana KK 0,21 dengan arah korelasi positif mempunyai hubungan rendah atau lemah tapi pasti sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dikarenakan terdapatnya 1 cell melebihi 20% dari total cell maka dilakukan uji fisher didapatkan hasil ($p=0,04 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di puskesmas pembantu Blindungan Kab. Bondowoso.

Hormon progesteron yang terkandung dalam kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki kemampuan untuk mempermudah retensi air akibat kenaikan aktifitas renin plasma dan pembentukan angiotensin yang menyertainya. Angiotensin menyebabkan ginjal meretensi air melalui cara angiotensin bekerja secara langsung pada ginjal untuk menimbulkan retensi air dan angiotensin menyebabkan kelenjar-kelenjar adrenal menyekresi aldosteron dan kemudian aldosteron meningkatkan reabsorpsi air oleh tubulus ginjal. Sehingga, kapan pun terdapat jumlah angiotensin dalam jumlah yang berlebihan di dalam sirkulasi darah, seluruh mekanisme cairan tubuh di ginjal jangka panjang untuk pengaturan tekanan arteri secara otomatis menjadi terpasang pada nilai tekanan arteri yang lebih tinggi daripada normal (Hall, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan frekuensi suntik KB 3 bulanan lebih dari >4 kali didapatkan 8 akseptor atau semua akseptor yang mengalami hipertensi adalah akseptor yang frekuensi suntiknya > 4 kali. Hormon progesteron yang terkandung

dalam kontrasepsi suntik 3 bulan ini memiliki kemampuan untuk mempermudah retensi air sehingga terjadi peningkatan volume plasma dalam tubuh kemudian terjadi peningkatan tekanan darah yang bisa menyebabkan hipertensi.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tentang pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di puskesmas pembantu Blindungan Kab. Bondowoso sebagai berikut:

1. Frekuensi suntik > 4 kali sejumlah 56 akseptor dan yang \leq 4 kali sejumlah 25 akseptor.
2. Ibu akseptor KB 3 bulan yang mengalami hipertensi sejumlah 8 akseptor dan yang tidak mengalami hipertensi sejumlah 73 akseptor..
3. Ada pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di puskesmas pembantu Blindungan Kab. Bondowoso

Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya harus memahami proses dan kegiatan penelitian serta menambah pengetahuan, pemahaman dan pendalaman peneliti tentang pengaruh pemakaian alat kontrasepsi suntik terhadap kejadian hipertensi.
2. Bagi PUS diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang efek samping jangka panjang dari pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulanan. Dalam pemakaian kontrasepsi hormonal setidaknya dilakukan fase beristirahat. Pemakaian KB hormonal selama dua tahun sebaiknya diselingi dengan fase istirahat setelah 1 tahun pertama pemakaian. Lamanya fase istirahat sekitar 1-2 bulan dengan menghentikan pemakaian alat KB. Untuk sementara pakailah alat KB nonhormonal seperti kondom.
3. Bagi Profesi diharapkan dapat memberikan masukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, serta dapat menerapkan dalam penyuluhan kepada akseptor KB suntik tentang efek samping jangka panjang pemakaian KB suntik dan agar akseptor melakukan fase istirahat saat menggunakan KB hormonal suntik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Penanggulangan Efek Samping/Komplikasi Kontrasepsi*. Jatim: Depkes.
- Hartanto, Hanafi. 2005. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Harnawati. 2008. *kontrasepsi suntik*. <http://puskesmas-oke.blogspot.com/2008/11/kontrasepsi-suntik.html>.
- Jannati. 2015. *Hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntikan dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB di Puskesmas Peukan Bada kabupaten Aceh Besar*. Simtakup.uui.ac.id/docjurnal/jannati-jurnal.pdf.
- Khoiroh. 2012. *Pengaruh kontrasepsi suntik dengan hipertensi*. <http://digilib.unimus.ac.id>
- Lestari. 2014. *Hubungan antara lama penggunaan metode kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi*. *Jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan* Vol. 2 No. 1.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 1999. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan.
- Munayarokh, dkk. 2014. *Hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi di BPM Mariyah Nurlaili Rambe Anak Mungkid*. *Jurnal Kebidanan* Vol. 3 No. 6 April 2014.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2005. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Kesehatan*. Bandung: ALFABETA.

- Sulistiyawati, Ari. 2012. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2002. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Zahera. Kenaikan berat badan dengan lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal wilayah kerja Puskesmas pembantu Sungai Mengkuang tahun 2015. Journal endurance 1 (1) 22-27.